

NASKAH PUBLIKASI

KORELASI ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA JEPANG

Studi Korelasi terhadap Mahasiswa Tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019

Muhammad Darry Fauzan, Rosi Rosiah, Wistri Meisa
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta
e-mail: ryuusei.2804@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan berbicara bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019 sebanyak 43 orang. Instrumen yang digunakan adalah dokumen dan angket. Data dokumen diperoleh dari skor uji kompetensi *Chukyu Moji Goi* dan skor uji kompetensi *Sochukyu Kaiwa* yang dihitung menggunakan rumus product moment. Sedangkan data angket diperoleh dari jawaban angket mahasiswa tentang mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dan mata kuliah *Sochukyu Kaiwa*.

Dari hasil analisis data terungkap bahwa skor uji kompetensi *Chukyu Moji Goi* tidak mempengaruhi perolehan skor uji kompetensi *Sochukyu Kaiwa*, karena tidak memiliki signifikan yang cukup untuk terjadinya korelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai $0,210 < 0,301$ (r hitung $<$ r tabel) maka sesuai dengan kriteria uji hipotesis maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kemudian hasil angket menunjukkan persepsi responden terhadap mata kuliah yang menjadi variabel penelitian, yaitu sebagian besar berpendapat bahwa terdapat hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

Keyword: Korelasi, *Moji Goi*, *Kaiwa*, Uji Kompetensi

A. Pendahuluan

Kemampuan seseorang ketika menggunakan bahasa dapat dilihat dari empat jenis keterampilan, yaitu membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara, begitu pun bahasa Jepang. Sutedi (2009:39) berpendapat bahwa siswa bahasa Jepang dituntut menguasai empat keterampilan bahasa, yaitu *hanasu ginou* (berbicara), *yomu ginou* (membaca), *kiku ginou* (mendengar) dan *kaku ginou* (menulis).

Menurut Chambers (2001 dalam Robihim, 2008) berpendapat bahwa (1) Kosakata adalah kata yang umum, (2) Kata tersebut dikenal dan digunakan orang, (3) Daftar kata dalam abjad dengan artinya. Maka dapat dikatakan bahwa kualitas seseorang dalam bahasa didasari oleh kualitas serta kuantitas dari kosakata yang mereka miliki, jika banyak kosakata yang mereka miliki, maka mereka akan dianggap ahli dalam bahasa tersebut. Menurut Tarigan dan Nurgiyantoro (1982 dalam Aziz, 2011) mengatakan “Berbicara merupakan kemampuan yang kompleks yang bersifat produktif, mengekspresikan atau menyampaikan pendapat, pikiran dan perasaan kepada orang lain yang dipelajari seseorang dari kemampuan menyimak atau mendengarkan baru kemudian seseorang belajar untuk mengungkapkan bahasa tersebut”. Selanjutnya pendapat Nurjamil, dkk (2011:4) “Berbicara itu merupakan kemampuan lisan kepada orang lain”. Maka dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara menjadi salah satu aspek penting dalam hal berkomunikasi satu sama lain. Tentu dalam hal berbicara pun dibutuhkannya penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan di antaranya tata bahasa, kosakata, pola kalimat, dan sebagainya. Dikarenakan pentingnya aspek bahasa yaitu aspek kosakata dan aspek berbicara maka dari itu diperlukannya penelitian mengenai hubungan antara dua aspek tersebut mengingat bahwa pentingnya penguasaan kosakata bahasa Jepang seta pentingnya kemampuan berbicara bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan tiga masalah penelitian yang dapat dirumuskan pertama mengenai bagaimana penguasaan kosakata mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019 yang

mana penguasaan kosakata bahasa Jepang di ukur dari nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi*, kedua mengenai bagaimana kemampuan berbicara mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019 yang mana kemampuan berbicara bahasa Jepang diukur dari nilai uji kompetensi *Sochukyu Kaiwa*. Terakhir yaitu tentang bagaimana korelasi antara penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019 yang akan diuji dengan analisis korelasi dan analisis data angket.

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan acuan adalah penelitian oleh Aziz (2011) yang meneliti tentang Korelasi Antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara dan penelitian oleh Faizah (2017) yang meneliti tentang Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di SMP Bustanul Ulum Bantarkawun.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan berupa kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif atau berupa angka-angka (Amirin, 1990: 119). Pendapat mengenai kuantitatif juga dikemukakan oleh Sugiyono (2017:14), yang mengatakan bahwa “Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Kemudian variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata bahasa Jepang dan kemampuan berbicara bahasa Jepang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 orang yang terdiri dari kelas A dan B yang mana

merupakan mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019. Pengambilan sampel penelitian menggunakan jenis *Simple random sampling* yang mana sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:120) dalam jenis pengambilan sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dan angket. Dokumen tersebut berupa nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dan nilai uji kompetensi mata kuliah *Shochukyu Kaiwa* pada mahasiswa tingkat II Program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2018-2019. Kemudian penggunaan angket untuk mencari faktor yang menyebabkan ada tidaknya korelasi dalam hasil penelitian.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Selanjutnya teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data yaitu berupa dokumen dan angket serta pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* yang dibantu oleh software SPSS 24. Adapun hipotesis dalam penelitian ini diterima jika memenuhi kriteria uji hipotesis yang mana berbunyi H_0 diterima dan jika r hitung $<$ r tabel dan H_a diterima jika r hitung $>$ r tabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan. Maka dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel Kualifikasi nilai uji kompetensi *Chukyu Moji Goi*

Interval Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85,5-100	Istemewa	-	0%
80,5-85,4	Sangat baik	-	0%
70,5-80,4	Baik	3 orang	6.97%

65,5-70,4	Cukup baik	2 orang	4.65%
55,5-65,4	Cukup	4 orang	9.30%
40,5-55,4	Kurang	9 orang	20.93%
0- 40,4	Gagal	25 orang	58.13%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II semester 3 tahun ajaran 2018-2019 yang mengambil mata kuliah *Chukyu Moji Goi* mendapat kriteria gagal dalam gambaran nilai uji kompetensi *Chukyu Moji Goi* yaitu sebanyak 58,13%, sedangkan yang mendapatkan kriteria baik hanya sebesar 6,97%. Kemudian hasil analisis data kemampuan berbicara bahasa Jepang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel. Kualifikasi nilai uji kompetensi *Sochukyu Kaiwa*

Interval Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85,5-100	Istimewa	30 orang	69,77%
80,5-85,4	Sangat baik	5 orang	11,63%
70,5-80,4	Baik	6 orang	13,95%
65,5-70,4	Cukup baik	2 orang	4,65%
55,5-65,4	Cukup	-	0%
40,5-55,4	Kurang	-	0%
0- 40,4	Gagal	-	0%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II semester 3 tahun ajaran 2018-2019 yang mengambil mata kuliah *Sochukyu Kaiwa* mendapat kriteria Istimewa dalam gambaran nilai uji kompetensi *Sochukyu Kaiwa* sebanyak 69,77%, dan tidak ada mahasiswa yang mengatakan kriteria kurang atau gagal dalam mata kuliah ini.

Selanjutnya mengenai hasil uji korelasi yang diuji dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel Uji Korelasi *Product Moment*.

		Correlations	
		Uji Kompetensi Goi kelas A dan B	Uji Kompetensi Kaiwa Kelas A dan B
Uji Kompetensi Goi kelas A dan B	Pearson Correlation	1	.210
	Sig. (2-tailed)		.176
	N	43	43
Uji Kompetensi Kaiwa Kelas A dan B	Pearson Correlation	.210	1
	Sig. (2-tailed)	.176	
	N	43	43

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* / r hitung sebesar 0,210 dengan nilai signifikan 0,176. Maka dalam uji korelasi antara nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi* dengan uji kompetensi mata kuliah *Sochukyu Kaiwa* mendapatkan hasil tidak berkorelasi karena nilai signifikansi $0,176 > 0,05$. Kemudian Hasil analisis menunjukkan nilai $0,210 < 0,301$ (rhitung < rtabel). Maka dengan kriteria uji hipotesis yang mendapatkan hasil yaitu H0 diterima dan Ha ditolak, yang mana H0 berbunyi tidak terdapat hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan berbicara.

D. Penutup

Berdasarkan analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil rata-rata mahasiswa dari nilai uji kompetensi mata kuliah *Chukyu Moji Goi* menunjukkan nilai sebesar 40,7 yang berada dalam kualifikasi kurang (40,5-50,4), yang dapat diartikan bahwa kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat II semester 3 di bawah rata-rata atau kurang.
2. Hasil rata-rata dari nilai uji kompetensi mata kuliah *Sochukyu Kaiwa* menunjukkan nilai sebesar 85,5 yang mana berada dalam kualifikasi istimewa (85,5-100). Oleh karenanya dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara bahasa Jepang pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tingkat II semester 3 di atas rata-rata atau istimewa.
3. Hasil analisis korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Jepang (*Chukyu Moji Goi*) dan kemampuan berbicara bahasa Jepang (*Sochukyu Kaiwa*) menunjukkan tidak terdapat korelasi di antara kedua variabel tersebut dikarenakan nilai *probabilitas* atau signifikannya $>0,05$ yaitu 0,176 yang mana nilai *probabilitas* atau signifikannya tidak memenuhi salah syarat terjadinya korelasi. Kemudian Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat hubungan antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dan kemampuan berbicara bahasa Jepang diterima, dikarenakan ($r_{hitung} < r_{tabel}$) yaitu, $0,210 < 0,03$. Namun berbeda dengan hasil dari angket yang telah dianalisis, hasil tersebut mengatakan bahwa berdasarkan persepsi atau pendapat mahasiswa yang menjadi sampel penelitian mereka beranggapan bahwa terdapat korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Jepang dan kemampuan berbicara bahasa Jepang.

E. Referensi

- Aziz, Achmad. F. (2011). "Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Siswa Kelas Xi Bahasa SMA Negeri 1 Purwareja Klampok Banjarnegara . *Skripsi*. Jurusan Bahasa Dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang .
- Amirin, T., 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Faizah, Siti. N. (2017). "Korelasi Antara Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Dengan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Di SMP Bustanul ‘Ulum Bantarkawun". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Nurjamal, S. D. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, D. (2009). *Bahan Kuliah. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Alfabeta.